

## **ALOKASI PEMANFAATAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM)**

**Nur Bayti**

Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji

Email: [nurbayti@umrah.ac.id](mailto:nurbayti@umrah.ac.id)

### **ABSTRACT**

*This research is intended to analyse and evaluate the influences of the utilization of people business credit program on the development of micro, small, medium enterprise at Bank Negara Indonesia Ltd, liability Company (Listed Company). Income is the dependent variable in this research. The dependent variable consist of the costs of interest, the costs of employment, the costs raw materials, the costs of electricity and plumbing water, etc. The population of this research are the 818 debtors/receivers of the people Business Credit Program which are recommended in this distribution of the credit at Bank Negara Indonesia Ltd. Liability company (listed company) – branch office in Pontianak period of July 2017. The sample selection method is purposive sampling and the technique used in taking the samples is simple random sampling, there are 82 samples which have been collected. The research method used is multiple linear regression or Ordinary Linear Squares (OLS) the result of this show that (1) the interest costs have positive and significant effects on the income (2) the employment costs have positive and significant effects on the income (3) the costs of raw materials have positive and significant effects on the income (4) the costs of electricity and plumbing water have positive and significant effects on the income (5) the other costs have no significant effects on the income.*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengevaluasi pengaruh pemanfaatan kredit usaha rakyat terhadap perkembangan usaha kecil dan menengah pada PT. Bank Negara Indonesia (persero) Tbk. Kantor Cabang Pontianak, adapun variabel *dependent* dalam penelitian ini adalah pendapatan dan variabel *independent* dalam penelitian ini terdiri dari biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya bahan baku, biaya listrik dan air dan biaya lainnya. Populasi dalam penelitian ini adalah debitur penerima kredit usaha rakyat yang tercatat pada penyaluran kredit usaha rakyat yang tercatat pada penyaluran KUR PT. Bank Negara Indonesia (persero) Tbk Kantor Cabang Pontianak periode Juli 2021 sebanyak 818 debitur. Metode penentuan sampel dengan metode *purposive sampling* dan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *simple random sampling* maka jumlah sampel yang digunakan sebanyak 82 debitur. Metode penelitian yang digunakan adalah regresi linear berganda atau OLS (*Ordinary Linear Square*) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Biaya bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan (2) Biaya tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan (3) Biaya bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan (4) Biaya listrik dan air berpengaruh signifikan terhadap pendapatan (5) Biaya lainnya tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan

### **PENDAHULUAN**

Perkembangan perekonomian dan bisnis di dunia saat ini berlangsung dengan pesat. Hal ini juga ditunjukkan dengan semakin banyaknya Bank yang bermunculan di Indonesia. Persaingan antar Bank pun berlangsung sangat ketat. Setiap Bank dituntut untuk menghasilkan produk dan jasa keuangan yang memiliki kualitas yang tinggi agar dapat meningkatkan profitnya. Selain

berorientasi pada profit, setiap Bank juga mengharapkan agar dapat mempertahankan keberlanjutan usahanya dan juga melakukan ekspansi.

Bank adalah lembaga keuangan yang tidak dapat lepas keterkaitannya dengan laju perkembangan bisnis di dunia. Menurut Undang-Undang Perbankan, Bank bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas ekonomi ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

Sebagai badan usaha, Bank akan selalu mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya dari usaha yang dijalankan. Sebaliknya sebagai lembaga keuangan, bank mempunyai kewajiban pokok untuk menjaga kestabilan nilai uang, mendorong kegiatan ekonomi, dan memperluas kesempatan kerja.

Masalah tatanan perekonomian global telah memperkuat posisi perbankan sebagai pilar utama dalam menunjang pertumbuhan ekonomi baik secara internasional maupun nasional. Implementasi dan eksistensi perbankan yaitu bertindak sebagai salah satu bentuk lembaga keuangan yang bertujuan sebagai "*financial intermediary*" dengan usaha utama menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat serta memberikan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran.

Salah satu kegiatan Bank adalah menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Menurut Undang-undang Perbankan, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara Bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Salah satu Bank yang mempunyai andil dalam pembiayaan kredit untuk sektor UMKM, baik ritel dan mikro adalah PT. Bank Negara Indonesia (Persero). Bank Negara Indonesia (BNI) adalah Bank umum yang berfokus kepada pembiayaan segmen bisnis mikro, kecil, dan menengah. Salah satu jenis kredit yang dikembangkan oleh Bank Negara Indonesia (BNI) khususnya di Indonesia adalah BNI Kredit Usaha Rakyat (BNI KUR) adalah fasilitas kredit dari Bank Negara Indonesia (BNI) untuk digunakan sebagai tambahan modal usaha produktif dalam bentuk kredit modal kerja, nasabah juga dapat menggunakan fasilitas kredit ini sebagai kredit investasi.

Bank Negara Indonesia merupakan lembaga keuangan yang bekerja berdasarkan kepercayaan masyarakat, dimana kegiatan operasional Bank adalah menghimpun dana dan menyalurkan dana. Pihak Bank ikut berperan serta dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan cara memberikan jasa-jasa Bank yang diperlukan oleh masyarakat, selain dapat menyimpan uangnya di Bank, masyarakat dapat meminjam uang dalam bentuk kredit pada pihak Bank untuk memenuhi kebutuhan. Kredit merupakan suatu fasilitas keuangan yang memungkinkan seseorang atau badan usaha untuk meminjam uang untuk membeli produk dan membayarnya kembali dalam jangka waktu yang sudah ditentukan. Kredit tersebut dapat berupa kredit konsumtif maupun kredit yang sifatnya untuk pengembangan usaha.

Keberadaan Bank di dalam sektor bisnis menjadi solusi bagi UMKM yang ada di Indonesia sebagai pihak yang menopang finansial usaha-usaha yang membutuhkan dana. BNI melalui kredit ritel dan mikro memiliki tujuan untuk memudahkan akses UMKM yang sudah feasible dari sudut pandang bisnis, tetapi belum Bankable karena tidak memiliki agunan yang cukup, pembukuan yang masih tradisional sederhana, kurang memiliki pengetahuan dalam masalah peminjaman

modal usaha, lewat kredit perbankan. Karena target dari jenis kredit ini adalah kelompok usaha-usaha kecil, mikro dan menengah. Sebagai lembaga keuangan, dalam kegiatan penyaluran dananya, sebuah Bank pasti akan menghadapi risiko pembiayaan (credit), begitu pula dengan Bank Negara Indonesia.

Penelitian ini mengambil obyek dan subyek dari program Kredit Usaha Rakyat (KUR) bagi pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang terdapat di lingkungan Kota Pontianak dengan PT.Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Pontianak sebagai Bank penyaluran KUR.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat untuk mengumpulkan data mengenai objek yang diteliti dan menganalisisnya. Data yang diperoleh dari sumber data diatas selanjutnya penulis olah dengan menggunakan teknik analisis kualitatif, yaitu penyempurnaan data untuk di analisa dan diuraikan dalam bentuk deskriptif yang dilatarbelakangi oleh adanya konsep dan teori yang dikemukakan dalam kerangka pemikiran dan bagian tinjauan pustaka yang penulis gunakan sebagai dasar pemikiran.

Metode yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Menurut Sugiyono (2019) metode deskriptif analisis yaitu adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, objek, kondisi sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa dimasa sekarang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Ukuran yang digunakan dalam statistic deskriptif tergantung tipe skala pengukuran *construct* yang digunakan dalam penelitian (Ghozali:2017). Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan software SPSS 24.0 didapatkan hasil statistika deskriptif yang disajikan pada Tabel 4.2 dibawah ini:

**Tabel. 1 Anasis Deskriptif**

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. dev	Skew	Kurtosis
Ln_Pendapatan	61	16.01	19.12	17.2944	0.58024	0.564	1.202
Ln_Bunga	61	13.53	15.48	14.4101	0.50713	0.033	-0.808
Ln_TK	61	13.82	17.01	14.8969	0.57295	1.473	3.798
Ln_BB	61	15.21	18.83	16.7397	0.73217	0.219	0.422
Ln_LA	61	13.12	15.05	13.7541	0.41816	0.997	1.896
Ln_Lainnya	61	12.21	14.91	14.2630	0.61323	-1.282	1.008

**Sumber:** hasil olah data

Variabel Pendapatan (Y) yang memiliki angka terkecil (minimum) sebesar 16,01, angka terbesar (maximum) 19,12 dan angka rata-rata (mean) 17,2944 yang artinya bahwa dalam sampel penelitian ini yaitu debitur memiliki pendapatan minimum sebesar Rp 9.017.000, pendapatan maksimum debitur sebesar Rp 201.000.000 dan rata-rata pendapatan debitur adalah Rp 32.750.000. Selanjutnya untuk angka statistik berikutnya adalah standar deviasi adalah 0,58024 menunjukkan sebaran data dalam sampel dan jarak data ke mean dimana semakin besar jarak rata-rata setiap unit maka menunjukkan keheterogenan yang terjadi dalam data. Nilai sebesar 0.564 menunjukkan data normal untuk untuk skewness (rentang -2,5 dan +2,5) yang menampilkan ketidaksimetrisan dari sebuah distribusi yaitu kecenderungan data yang berada ditengah atau miring ke satu sisi. Nilai sebesar 1,202 yang memiliki nilai kurang dari 3 dinamakan kurtosis platykurtic.

Variabel Biaya Bunga (X1) yang memiliki angka terkecil (minimum) sebesar 13,53, angka terbesar (maximum) 15,48 dan angka rata-rata (mean) 14,4101 yang artinya bahwa dalam sampel penelitian ini yaitu debitur memiliki kewajiban bunga minimum sebesar Rp 750.000, biaya bunga maksimum debitur sebesar Rp 5.266.000 dan rata-rata biaya bunga debitur adalah Rp 1.815.000. Selanjutnya untuk angka statistik berikutnya adalah standar deviasi adalah 0,50713 menunjukkan sebaran data dalam sampel dan jarak data ke mean dimana semakin besar jarak rata-rata setiap unit maka menunjukkan keheterogenan yang terjadi dalam data. Nilai sebesar 0,033 menunjukkan data normal untuk untuk skewness (rentang -2,5 dan +2,5) yang menampilkan ketidaksimetrisan dari sebuah distribusi yaitu kecenderungan data yang berada ditengah atau miring ke satu sisi. Nilai sebesar -0,808 yang memiliki nilai kurang dari 3 dinamakan kurtosis platykurtic.

Variabel Biaya Tenaga Kerja(X2) yang memiliki angka terkecil (minimum) sebesar 13,82, angka terbesar (maximum) 17,01 dan angka rata-rata (mean) 14,8969 yang artinya bahwa dalam sampel penelitian ini yaitu debitur memiliki kewajiban biaya tenaga kerja minimum sebesar Rp 1.000.000, biaya tenaga kerja maksimum debitur sebesar Rp 24.500.000 dan rata-rata biaya tenaga kerja debitur adalah Rp 2.400.000. Selanjutnya untuk angka statistik berikutnya adalah standar deviasi adalah 0,57295 menunjukkan sebaran data dalam sampel dan jarak data ke mean dimana semakin besar jarak rata-rata setiap unit maka menunjukkan keheterogenan yang terjadi dalam data. Nilai sebesar 1,473 menunjukkan data normal untuk untuk skewness (rentang -2,5 dan +2,5) yang menampilkan ketidaksimetrisan dari sebuah distribusi yaitu kecenderungan data yang berada ditengah atau miring ke satu sisi. Nilai sebesar 3,798 yang memiliki nilai kurang dari 3 dinamakan kurtosis leptokurtic.

Variabel Bahan Baku (X3) yang memiliki angka terkecil (minimum) sebesar 15,21, angka terbesar (maximum) 18,83 dan angka rata-rata (mean) 16,7397 yang artinya bahwa dalam sampel penelitian ini yaitu debitur memiliki kewajiban biaya bahan baku minimum sebesar Rp 4.050.000, biaya bahan baku maksimum debitur sebesar Rp 151.272.600 dan rata-rata biaya bahan baku debitur adalah Rp 18.532.000. Selanjutnya untuk angka statistik berikutnya adalah standar deviasi adalah 0,73217 menunjukkan sebaran data dalam sampel dan jarak data ke mean dimana semakin besar jarak rata-rata setiap unit maka menunjukkan keheterogenan yang terjadi dalam data. Nilai sebesar 0,219 menunjukkan data normal untuk untuk skewness (rentang -2,5 dan +2,5) yang menampilkan ketidaksimetrisan dari sebuah distribusi yaitu kecenderungan data yang berada

ditengah atau miring ke satu sisi. Nilai sebesar 0,422 yang memiliki nilai kurang dari 3 dinamakan kurtosis platykurtic.

Variabel Biaya Listrik dan Air (X4) yang memiliki angka terkecil (minimum) sebesar 13,12, angka terbesar (maximum) 15,05 dan angka rata-rata (mean) 13,7541 yang artinya bahwa dalam sampel penelitian ini yaitu debitur memiliki kewajiban biaya listrik dan air minimum sebesar Rp 500.000, biaya listrik dan air maksimum debitur sebesar Rp 3.440.000 dan rata-rata biaya listrik dan air debitur adalah Rp 950.000. Selanjutnya untuk angka statistik berikutnya adalah standar deviasi adalah 0,41816 menunjukkan sebaran data dalam sampel dan jarak data ke mean dimana semakin besar jarak rata-rata setiap unit maka menunjukkan heterogenitas yang terjadi dalam data. Nilai sebesar 0,997 menunjukkan data normal untuk untuk skewness (rentang -2,5 dan +2,5) yang menampilkan ketidaksimetrisan dari sebuah distribusi yaitu kecenderungan data yang berada ditengah atau miring ke satu sisi. Nilai sebesar 1,896 yang memiliki nilai kurang dari 3 dinamakan kurtosis platykurtic.

Variabel Biaya Lain-lain (X5) yang memiliki angka terkecil (minimum) sebesar 12,21, angka terbesar (maximum) 14,91 dan angka rata-rata (mean) 14,2630 yang artinya bahwa dalam sampel penelitian ini yaitu debitur memiliki kewajiban biaya lain-lain sebesar Rp 200.000, biaya lain-lain maksimum debitur sebesar Rp 3.000.000 dan rata-rata biaya listrik dan air debitur adalah Rp 1.500.000. Selanjutnya untuk angka statistik berikutnya adalah standar deviasi adalah 0,61323 menunjukkan sebaran data dalam sampel dan jarak data ke mean dimana semakin besar jarak rata-rata setiap unit maka menunjukkan heterogenitas yang terjadi dalam data. Nilai sebesar -1,282 menunjukkan data normal untuk untuk skewness (rentang -2,5 dan +2,5) yang menampilkan ketidaksimetrisan dari sebuah distribusi yaitu kecenderungan data yang berada ditengah atau miring ke satu sisi. Nilai sebesar 1,008 yang memiliki nilai kurang dari 3 dinamakan kurtosis platykurtic.

## Uji Normalitas

**Tabel 2.** Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		61
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.08312563
Most Extreme Differences	Absolute	.109
	Positive	.109
	Negative	-.067
Test Statistic		.109
Asymp. Sig. (2-tailed)		.070 <sup>c</sup>

Dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov pada Tabel 4.3 dapat dilihat nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,07 persamaan tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 5%. Berdasarkan kriteria keputusan untuk uji Kolmogorov-Smirnov, bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal ( $H_0$  diterima).

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya gejala autokorelasi pada persamaan pertama dan kedua menggunakan uji Durbin Watson (DW test). Dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel. 3 Uji Autokorelasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.990 <sup>a</sup>	.979	.978	.08682	2.323

a. Predictors: (Constant), Ln\_lainnya, Ln\_bunga, Ln\_LA, Ln\_BB, Ln\_TK

b. Dependent Variable: Ln\_pendapatan

Di lihat dari hasil *Durbin Watson test* pada Tabel 3 di mana nilai *Durbin Watson* untuk persamaan pertama adalah 2,323. Dengan pengambilan keputusan jika nilai dw lebih besar dari du yaitu  $2,323 > 1,7671$  artinya model penelitian ini tidak terdapat masalah autokorelasi.

### Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2017) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasinya variabel bebasnya sama dengan 0.

**Tabel 4. Uji Multikolinearitas**

Model		Unstandardized Coefficients				Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.630	.468	3.486	.001		
	Ln_bunga	.069	.030	2.325	.024	.552	1.813
	Ln_TK	.092	.037	2.519	.015	.286	3.501
	Ln_BB	.649	.022	28.837	.000	.463	2.158
	Ln_LA	.162	.037	4.426	.000	.536	1.867
	Ln_lainnya	.015	.020	.720	.475	.817	1.225

Sumber : Data diolah

Di lihat pada Tabel 4 bahwa *tolerance value* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 untuk semua variabel bebas. Maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas ( $H_1$  diterima).

### Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan hasil regresi pada persamaan model penelitian dengan menggunakan SPSS 24.0, maka dapat dilihat interpretasi model sebagai berikut:

**Tabel 5. Analisis Regresi Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	1.630	.468		3.486	.001
	Ln_bunga	.069	.030	.060	2.325	.024**
	Ln_TK	.092	.037	.091	2.519	.015**
	Ln_BB	.649	.022	.818	28.837	.000***
	Ln_LA	.162	.037	.117	4.426	.000***
	Ln_lainnya	.015	.020	.015	.720	.475

Sumber : Data diolah

Berdasarkan Tabel 4.8 maka didapatkan persamaan regresi persamaan pertama adalah sebagai berikut:

$$Y = 1,630 + 0,069X_1 + 0,092X_2 + 0,649X_3 + 0,162X_4 + 0,015X_5 + e$$

Interpretasi dari persamaan regresi persamaan diatas adalah sebagai berikut:

1. Nilai koefisien regresi dari biaya bunga adalah 0,069. Dengan kata lain setiap kenaikan biaya bunga sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan pendapatan sebesar 0,069x atau 6,9%.
2. Nilai koefisien regresi dari biaya tenaga kerja adalah 0,092. Dengan kata lain setiap kenaikan biaya tenaga kerja sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan pendapatan sebesar 0,092x atau 9,2%.
3. Nilai koefisien regresi dari biaya bahan baku adalah 0,649. Dengan kata lain setiap kenaikan biaya bahan baku sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan pendapatan sebesar 0,649x atau 64,9%.
4. Nilai koefisien regresi dari biaya listrik dan air adalah 0,162. Dengan kata lain setiap kenaikan biaya listrik dan air sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan pendapatan sebesar 0,162x atau 16,2%.
5. Nilai koefisien regresi dari biaya lainnya adalah 0,015. Dengan kata lain setiap kenaikan biaya tenaga kerja sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan pendapatan sebesar 0,015x atau 1,5%

### Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat.

Dengan kriteria menurut Ghozali (2017:160), jika probabilitas signifikan pada tingkat signifikansi yang digunakan (5%) maka model tersebut layak diestimasi artinya bahwa model tersebut mampu menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

**Tabel 6. Uji F ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19.786	5	3.957	524.966	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.415	55	.008		
	Total	20.201	60			

Sumber: Data diolah

Pada Tabel 6 dapat dilihat nilai signifikan pada persamaan adalah 0,000000. Berdasarkan Ghozali (2010:160), bahwa persamaan memiliki nilai signifikansi yang signifikan maka persamaan model penelitian ini layak untuk diestimasi atau dengan kata lain memiliki *goodness of fit* yang baik. Dengan kata lain semua variabel bebas dapat mempengaruhi variabel terikat secara bersama-sama.

### Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2017) nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai dari R<sup>2</sup> yang kecil berarti menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen amat sangat terbatas. Dan juga sebaliknya jika nilai mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang sangat dibutuhkan untuk memprediksi dari variabel-variabel dependen.

**Tabel. 6 Koefisien Determinasi Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.990 <sup>a</sup>	.979	.978	.08682

a. Predictors: (Constant), Ln\_lainnya, Ln\_bunga, Ln\_LA, Ln\_BB, Ln\_TK

Nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) persamaan pertama pada Tabel 4.9 menunjukkan angka sebesar 0,979 atau 97,9% artinya bahwa biaya bunga KUR, biaya tenaga kerja, biaya bahan baku, biaya listrik dan air serta biaya lainnya mempengaruhi pendapatan usaha sebesar 97,9% dan sisanya sebesar 2,1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini

### PENUTUP

#### Biaya bunga KUR terhadap pendapatan usaha

Pada tabel menunjukkan hubungan variabel biaya bunga terhadap pendapatan usaha mempunyai nilai signifikansi 0,024 (signifikan  $< 0,05$ ) serta nilai koefisien regresi 0,069. Dapat disimpulkan bahwa biaya bunga KUR berpengaruh dan signifikan terhadap pendapatan usaha. Usaha-usaha yang sedang berkembang akan membutuhkan tambahan modal untuk mengembangkan usahanya. Tambahan modal yang didapat berasal dari pinjaman yang mereka terima dari Bank. Bank akan memberikan pinjaman modal kepada debitur jika dianggap usaha mereka dapat berkembang. Para pelaku usaha memanfaatkan momen yang dikeluarkan pemerintah melalui KUR yang disalurkan melalui Bank BUMN dalam hal ini BNI. KUR adalah pinjaman dengan bunga ringan yaitu 9% p.a. Semakin besar pinjaman yang diterima jelas akan berdampak pada kewajiban pengembalian pinjaman yang disertai bunga. Namun biaya bunga yang merupakan kewajiban debitur terasa sangat ringan, hal ini dikarenakan bunga yang diberikan dibawah bunga komersil pada setiap bank. Oleh karena itu, pelaku usaha tidak merasa keberatan dengan biaya bunga yang ada pada KUR karena biaya bunga yang dikeluarkan tetap sepanjang masa pinjaman sehingga tidak mempengaruhi pendapatan yang didapat.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2017) yang mengemukakan hasil bahwa pembiayaan modal kerja berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan usaha Nasabah Bank BTN Syariah Palembang dan juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2012) yang mengemukakan bahwa modal berpengaruh terhadap keuntungan.

### **Biaya tenaga kerja terhadap pendapatan usaha**

Pada tabel menunjukkan hubungan variabel biaya tenaga kerja terhadap pendapatan usaha mempunyai nilai signifikansi 0,015 (signifikan  $< 0,05$ ) serta nilai koefisien regresi 0,092. Dapat disimpulkan bahwa biaya tenaga kerja berpengaruh dan signifikan terhadap pendapatan usaha. Tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam dunia usaha, artinya memiliki tenaga kerja yang handal akan berdampak pada kelancaran aktivitas usaha dan begitu sebaliknya jika memiliki tenaga kerja yang tidak memiliki keahlian maka kelancaran usaha akan terhambat. Dengan menggunakan tenaga kerja akan menimbulkan biaya yang dikeluarkan yaitu biaya tenaga kerja. Setiap perusahaan akan menghitung berapa kebutuhan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan, semakin banyak tenaga kerja maka output yang dihasilkan juga akan semakin banyak. Dengan semakin banyak output produksi maka pelaku usaha akan dengan cepat menjual barang produksinya ke pasar sehingga pelaku usaha dapat dengan cepat mendapatkan keuntungan di pasar.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mutiara (2010) yang mengemukakan bahwa tenaga kerja berpengaruh terhadap produksi, namun tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2012) yang mengemukakan bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap keuntungan.

### **Biaya bahan baku terhadap pendapatan usaha**

Pada tabel menunjukkan hubungan variabel biaya bahan baku terhadap pendapatan usaha mempunyai nilai signifikansi 0,000 (signifikan  $< 0,05$ ) serta nilai koefisien regresi 0,649. Dapat disimpulkan bahwa biaya bahan baku berpengaruh dan signifikan terhadap pendapatan usaha. Bahan baku merupakan kebutuhan usaha untuk melakukan kegiatan produksi. Sebuah usaha yang

memiliki bahan baku yang banyak serta memiliki usaha yang dekat dengan sumber bahan baku maka usaha tersebut akan lebih memiliki prospek keuntungan yang bagus dibandingkan usaha yang memiliki keterbatasan bahan baku. Pelaku usaha akan lebih senang mengeluarkan sebagian besar dana untuk membeli bahan baku, hal ini merupakan salah satu strategi untuk unggul dari kompetitor. Biaya besar yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku akan sebanding dengan pendapatan yang mereka terima.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2012) yang mengemukakan bahwa bahan baku memiliki pengaruh terhadap keuntungan.

### **Biaya listrik dan air terhadap pendapatan usaha**

Pada tabel menunjukkan hubungan variabel biaya listrik dan air terhadap pendapatan usaha mempunyai nilai signifikansi 0,015 (signifikan  $< 0,05$ ) serta nilai koefisien regresi 0,092. Dapat disimpulkan bahwa biaya listrik dan air berpengaruh dan signifikan terhadap pendapatan usaha. Biaya listrik dan air merupakan salah satu elemen dalam proses produksi sehingga proses produksi dapat berjalan dengan semestinya. Semakin besar produksi suatu usaha untuk mencapai target pendapatan maka biaya listrik dan air yang dikeluarkan juga akan semakin besar dan begitupun sebaliknya.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggrianto (2016) yang mengemukakan hasil bahwa biaya produksi yang salah satu indikatornya adalah biaya listrik dan air berpengaruh signifikan terhadap laba UKM.

### **Biaya lain-lain terhadap pendapatan usaha**

Pada tabel menunjukkan hubungan variabel biaya lain-lain terhadap pendapatan usaha mempunyai nilai signifikansi 0,475 (signifikan  $> 0,05$ ) serta nilai koefisien regresi 0,015. Dapat disimpulkan bahwa biaya lain-lain berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pendapatan usaha. Biaya lain-lain merupakan biaya pendukung yang tidak terlalu berpengaruh langsung terhadap proses produksi. Biaya lain-lain yang dimaksud seperti biaya makan, bensin, parkir dan biaya ATK, namun hal ini tetap membantu aktifitas usaha namun tidak berdampak signifikan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggrianto (2016) yang mengemukakan bahwa biaya lain-lain tidak berpengaruh signifikan terhadap laba UKM.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Puspitasari, Andita Dian 2013. Analisis Pengaruh, Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku terhadap Keuntungan Pada Pengusaha Batik di Kampung Batik Kauman Surakarta.
- Anggrianto. 2016 tesis berjudul. Pengaruh Biaya Produksi pada Pendapatan UKM (Studi kasus pada UKM batik di Kecamatan Pandak dan Kecamatan Pajangan).
- Arikunto S. 2010 tesis berjudul. "Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek". Jakarta : Rineka Cipta



Mutiara Ayu. 2010 tesis berjudul. Analisis Pengaruh Bahan Baku, Bahan Bakar dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Tempe di Kota Semarang.

B. Sandjaja, Albertus Heriyanto. 2006. Panduan Penelitian. Jakarta : Prestasi Pustaka Raya

Budisantoso Totok, Triandaru Sigit. 2006. Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Jakarta : Salemba Empat.

Carter, Wiliam K dan Milton F. Usry 2004. *Akuntansi Biaya*. Penerjemah : Krista, Buku I, Edisi Ketiga Bekas, Salemba Empat, Jakarta

Diah Oktavia Sari. 2017. Pengaruh Pemberian Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Nasabah Bank BTN Syariah Palembang.

Frenky Tanni Wijaya. 2013. Penelitian Pengaruh Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) PT.Bank Rakyat Indonesia Unit Teluk Panji Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Teluk Panji.

Kasmir. 2010. Dasar-dasar Perbankan. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada